

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan bahan makanan yang menghasilkan beras. Bahan makanan ini merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Meskipun sebagai bahan makanan pokok, padi dapat digantikan oleh bahan makanan lainnya, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang terbiasa makan nasi dan tidak dapat dengan mudah digantikan oleh bahan makanan yang lain (Anonymous, 1990).

Tanaman padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia, sebagai sumber karbohidrat utama mayoritas penduduk dunia. Produksi padi dunia menempati urutan ke-3 dari semua sereal setelah jagung dan gandum (Hasanah, 2007). Di Indonesia produksi padi pada tahun 2012 angka tetap (ATAP) sebesar 69,06 juta ton gabah kering giling (GKG) dimana produksi mengalami kenaikan sebesar 3,29 juta ton dibandingkan dengan tahun 2011 (Anonymous, 2013).

Produksi padi dalam negeri dari tahun ke tahun meski mengalami peningkatan, namun di sisi lain, pertumbuhan penduduk Indonesia melaju dengan cepat. Kenyataan ini menyebabkan produksi dalam negeri hanya cukup untuk memenuhi konsumsi beras domestik, bahkan untuk cadangan nasional setiap tahun selalu ada realisasi impor beras dari luar negeri (Abdurachman, 2008).

Peningkatan hasil produksi padi harus terus diusahakan agar pemenuhan kebutuhan padi nasional terjaga. Priyansyah (2012) menjelaskan masalah dan tantangan utama dalam peningkatan ketahanan pangan adalah menciutnya lahan subur karena beralih fungsi ke penggunaan non pertanian atau produksi non pangan, cekaman lingkungan dan menurunnya kualitas lahan akibat pengusahaan intensif dimasa lampau. Oleh karena itu, perlu dicari sumber pertumbuhan alternatif yang prospektif untuk produksi pangan ini agar tujuan peningkatan ketahanan pangan nasional dapat tercapai.

Bora dan Abdullah (2011) menjelaskan selain aspek produktivitas, saat ini yang mendapat perhatian adalah aspek umur tanaman yang semakin pendek (genjah). Hal ini

mengingat fenomena perubahan iklim yang menunjukkan semakin tidak berpola. Proses untuk menghasilkan varietas unggul dilakukan melalui beberapa tahap. Sebelum dilepas sebagai varietas, salah satu tahap yang dilakukan adalah uji multi lokasi (UML). Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kestabilan fenotipe dan genotipe pada berbagai kondisi lingkungan (Abdullah dkk, 2008).

Priyansyah (2012) menyatakan meskipun areal pertanian sangat luas namun tidak seluruh wilayah Indonesia dapat ditanami oleh tanaman pangan terutama padi. Tanah di wilayah Indonesia sangat beragam dengan karakter tanah yang berbeda-beda di setiap wilayah, misalnya tanah masam, tanah salin, tanah andosol dan lahan tadah hujan. Ketersediaan lahan yang terbatas untuk penanaman padi mengakibatkan jumlah produksi padi tidak dapat mengimbangi jumlah penduduk yang terus meningkat.

Lahan tadah hujan merupakan lahan yang pengairannya mengandalkan curah hujan. Zaed dkk (2010) mengatakan pulau madura memiliki areal pertanian sekitar 400 ribu hektar lebih, yang didominasi lahan tadah hujan. Lahan tadah hujan memiliki curah hujan diatas 200 mm selama bulan Desember sampai April, dengan tingkat kesuburan tanah rendah dan produktivitas rendah.

Mengingat pentingnya kebutuhan padi bagi penduduk sebagai salah satu sumber makanan pokok utama. Maka perlu dilakukan penelitian uji adaptasi pertumbuhan dan hasil genotipe tanaman padi studi kasus di Kecamatan Kamal Bangkalan Madura untuk mendapatkan hasil produksi optimal.

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dari beberapa genotipe padi yang diujicobakan memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan di Kecamatan Kamal Bangkalan Madura.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, apakah beberapa genotipe padi yang diujicobakan memiliki daya adaptasi terhadap lingkungan di Kecamatan Kamal Bangkalan Madura.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini, untuk mengidentifikasi daya adaptasi beberapa genotipe padi terhadap lingkungan di Kecamatan Kamal Bangkalan Madura untuk mencapai hasil pertumbuhan dan produksi optimal.

1.5. HIPOTESIS

Diduga beberapa genotipe padi yang diujicobakan memiliki daya toleransi terhadap lingkungan di Kecamatan Kamal Bangkalan Madura sehingga akan menghasilkan pertumbuhan dan produksi optimal.